

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTEH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS HUBUNGAN UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI**



**Diajukan oleh :**

**KURNIA**

**041200021**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTEH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS HUBUNGAN UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI**



**Diajukan oleh :**

**KURNIA**

**041200021**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTEH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : **KURNIA**  
**NOMOR POKOK** : **041200021**  
**PROGRAM STUDI** : **AKUNTANSI**  
**JENJANG PENDIDIKAN** : **DIPLOMA TIGA**  
**JUDUL LTA** : **ANALISIS HUBUNGAN UKURAN  
PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA  
PERUSAHAAN KOSMETIK DAN  
KEPERLUAN RUMAH TANGGA  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Tanggal: 21 Agustus 2023**  
**Pembimbing**

**Mengetahui,**  
**Rektor**

**Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.**  
**NIDN: 0225128802**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**  
**NIP: 09.PCT.13**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTEH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : **KURNIA**  
**NOMOR POKOK** : **041200021**  
**PROGRAM STUDI** : **AKUNTANSI**  
**JENJANG PENDIDIKAN** : **DIPLOMA TIGA**  
**JUDUL LTA** : **ANALISIS HUBUNGAN UKURAN  
PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA  
PERUSAHAAN KOSMETIK DAN  
KEPERLUAN RUMAH TANGGA  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Tanggal: 18 Agustus 2023**  
**Penguji 1**

**Mengetahui,**  
**Tanggal: 18 Agustus 2023**  
**Penguji 2**

**Eka Prasetya Adhi Sugara, S.T., M.Kom.**  
**NIDN: 0224048203**

**Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.**  
**NIDN: 0229108302**

**Menyetujui,**  
**Rektor**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**  
**NIP: 09.PCT.13**

**Motto:**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al-Insyirah : 6-7)

**Kupersembahkan Untuk :**

1. Sang pencipta Allah SWT.
2. Kedua orang tua ku yang tercinta
3. Dosen pembimbing ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
4. Teman-teman seperjuangan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis mengambil judul **“Analisis Hubungan Ukuran Perusahaan, Return On Assets Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI”**, yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

Adapun selama penulisan dan penyusutan LTA ini, Penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak tersebut yaitu:

1. Bapak Benidictus Effendi, S.T., M.T. selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.
2. Ibu Adelin, S.T., M.Kom. selaku ketua Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama penyusunan tugas akhir ini.
4. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do’a, semangat dan dukungan yang terbaik untuk penulis.
5. Kepada sahabat dan teman-teman akuntansi angkatan 2020 yang telah menemani dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik dari para pembaca untuk mengembangkannya lebih lanjut.

Palembang, Agustus 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.1.2 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	11
2.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan.....	12
2.1.4 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	13

2.1.5 Pengertian <i>Audit delay</i> .....	14
2.1.6 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> .....	16
2.1.7 Hubungan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Audit delay</i> .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.2 Jenis Penelitian .....	22
3.3 Jenis Data .....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5 Populasi dan Sampel .....	24
3.5.1 Populasi .....	24
3.5.2 Sampel .....	25
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	26
3.7 Metode Analisis Data .....	27

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	30
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	31
4.2 Hasil Data Penelitian dan Perhitungan .....	37
4.2.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	37
4.2.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> .....	39
4.2.3 Hasil Perhitungan <i>Audit delay</i> .....	40
4.3 Analisis dan Pembahasan .....	41
4.3.1 Analisis .....	41

4.3.1.1 Analisis Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> .....	41
4.3.1.2 Analisis Hubungan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	49
4.3.2 Pembahasan .....	54
4.3.2.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> ..	54
4.3.2.2 Hubungan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	57
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	13
Tabel 2. 2 Standar Industri ROA .....	14
Tabel 2. 3 Kriteria <i>Audit delay</i> .....	16
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan.....	24
Tabel 3. 2 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan rumah tangga tersebut terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 ..	25
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	26
Tabel 3. 4 Operasional Variabel Penelitian .....	27
Tabel 4. 1 Klasifikasi Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022.....	38
Tabel 4. 2 Klasifikasi Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022 .....	39
Tabel 4. 3 Klasifikasi Hasil Perhitungan <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022 .....	41
Tabel 4. 4 Perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) .....	42
Tabel 4. 5 Perusahaan Kino Indonesia Tbk (KINO) .....	43
Tabel 4. 6 Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) .....	44
Tabel 4. 7 Perusahaan PT Martina Berto Tbk (MBTO) .....	45
Tabel 4. 8 Perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT) .....	46
Tabel 4. 9 Perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID) .....	47
Tabel 4. 10 Hasil Ukuran Perusahaan dan <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Secara Keseluruhan .....	48
Tabel 4. 11 Perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) .....	49
Tabel 4. 12 Perusahaan Kino Indonesia Tbk (Kino) .....	50
Tabel 4. 13 Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) .....	51
Tabel 4. 14 Perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) .....	51
Tabel 4. 15 Perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT) .....	52
Tabel 4. 16 Perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID) .....	53

Tabel 4. 17 Hasil ROA dan <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Secara Keseluruhan .....	53
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2 *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3 Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4 *Form* Revisi Ujian Proposal (Fotokopi)
5. Lampiran 5 *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

## ***ABSTRACT***

**KURNIA.** *Analysis Of The Relationship Between Company Size, Return On Assets and Audit delay In Cosemetic and Household Suplies Listed On The IDX*

*This study aims to determine the relationship between company size and Return On Assets to Audit delay for cosmetics and household goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data analysis technique used a quantitative descriptive technique, then an analysis is carried out using simple mathematical method. 6 companies in the cosmetich and househol goods sector were selected as research objects listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sample used in this study was selected using the purposive sampling method with the criteria of the selected company being a company engaged in the cosmetics sector and household needs. The result of this study indicate that firm size has a positive relationship with Audit delay and Return On Asset has a positive relationship with audit delay.*

**Keywords:** *Company Size, Return On Asset, Audit delay, Financial Statements, Total Assets*

## ABSTRAK

**KURNIA.** Analisis Hubungan Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *Audit delay* perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode matematika sederhana. Sampel yang dipilih sebagai objek penelitian adalah 6 perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan *Audit delay* dan *Return On Asset* memiliki hubungan yang positif dengan *audit delay*.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Audit Delay*, Laporan Keuangan, Total Aset

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga merupakan sebuah perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam produksi kosmetik, perawatan rambut, wangi-wangian, produk perawatan rumah dan perawatan tubuh. Industri kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki potensi untuk mendukung rencana pembangunan industri nasional.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia nomor 14/POJK.04/2022 Bab II pasal 6 dimana disebutkan bahwa emiten atau perusahaan *public* wajib menyampaikan laporan keuangannya dan mengumumkannya pula secara berkala yang dapat disampaikan melalui sistem pelaporan elektronik pada otoritas jasa keuangan selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir (Siregar & Harin, 2022).

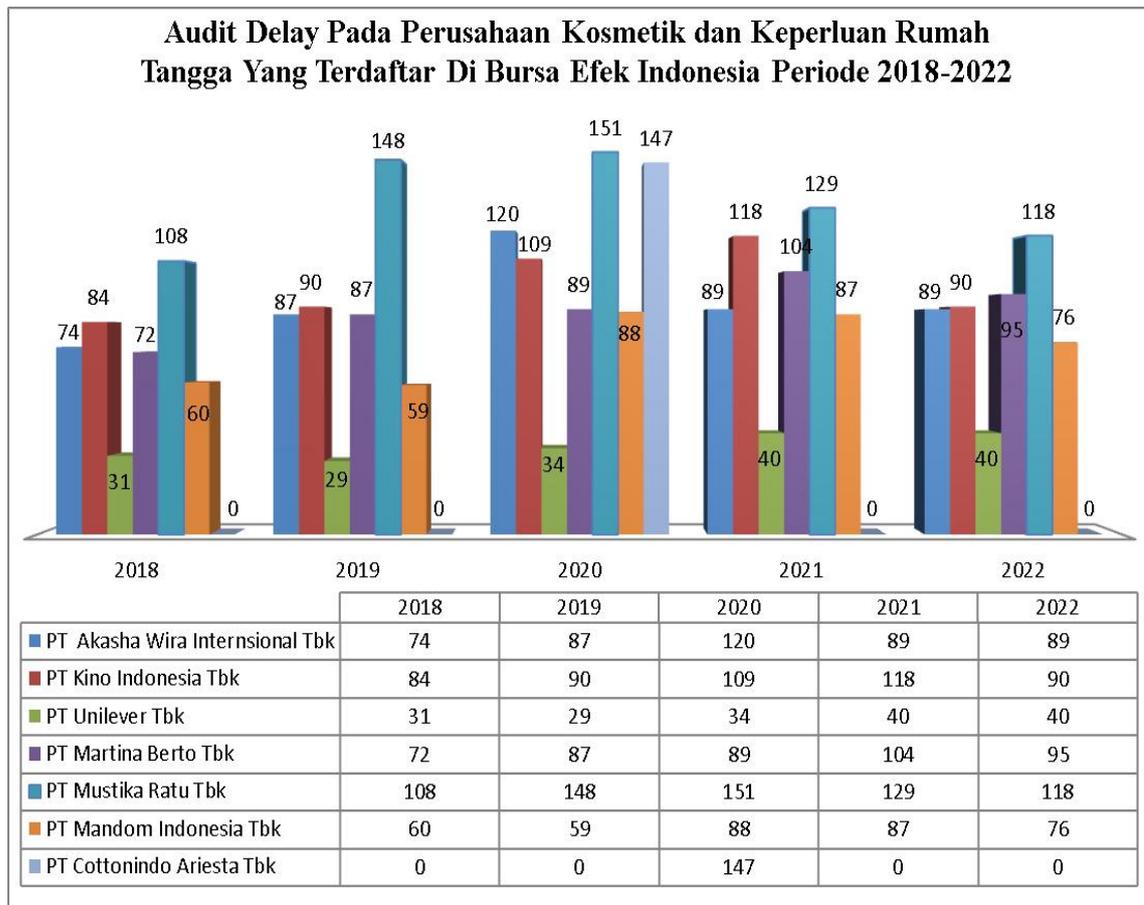
Laporan keuangan perusahaan menjadi aspek penting, terutama untuk beberapa perusahaan yang sudah *go public*, karena pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis atau usaha yang dijalankan. Laporan

keuangan memiliki tujuan agar terpenuhinya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang tidak berada pada posisi dapat mengajukan permintaan laporan keuangan khusus. Laporan keuangan yang baik harus berkarakteristik kuantitatif yaitu laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami, bisa diandalkan, relevan, dan dapat di perbandingkan (Noviani & Aminah, 2023).

Laporan keuangan yang telah disusun harus di audit oleh auditor independen, tentunya hal tersebut akan memakan waktu yang banyak, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga akan semakin besar. Perbedaan waktu antara lamanya tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang disebut *audit delay*. Investor umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan, perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen, tentunya hal ini memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditan dan hal ini pula yang menyebabkan *Audit delay* semakin meningkat (Sari & Palupi, 2021).

*Audit delay* merupakan rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan. Disebutkan bahwa di Indonesia dinilai masih terdapat banyak perusahaan yang belum patuh terhadap peraturan informasi yang telah ditetapkan karena adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut, salah satu sebabnya dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit atau *Audit delay* di setiap perusahaan.

Semakin lama auditor membutuhkan waktu menyelesaikan pekerjaannya auditnya maka semakin lama pula *audit delay*. Audit laporan keuangan tahunan oleh auditor independen yang bertanggung jawab atas opini audit dan sesuai dengan standar profesi mengakibatkan kegiatan audit memakan banyak waktu sehingga penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat tertunda (Uthama & Juliarsa, 2016). Grafik *Audit delay* perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Sumber: Data diolah, 2023.

**Gambar 1.1** *Audit delay* Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022

Pada gambar 1.1 diatas menunjukkan PT Akasha Wira Internasional Tbk mengalami *Audit delay* tertinggi sebesar 120 hari tahun 2020 dan terendah 74 hari tahun 2018, PT Kino Indonesia mengalami *Audit delay* tertinggi sebesar 118 hari tahun 2021 dan terendah 84 hari tahun 2018, pada PT Unilever Tbk *Audit delay* tertinggi yaitu 40 hari tahun 2021-2022 dan terendah 29 hari tahun 2019, PT Martina Berto Tbk *Audit delay* tertinggi 104 hari tahun 2021 dan terendah 72 hari tahun 2018, PT Mustika Ratu Tbk mengalami *Audit delay* tertinggi selama 5 tahun berturut-turut dan *Audit delay* tertinggi sebesar 151 hari tahun 2020 dan terendah 108 hari tahun 2018, PT Mandom Indonesia Tbk mengalami *Audit delay* tertinggi 88 hari tahun 2020 dan terendah 59 hari tahun 2019, dan pada PT Cottonindo Ariesta Tbk mengalami *Audit delay* sebesar 147 hari tahun 2020 dan tidak melaporkan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 2019, 2021 serta tahun 2022.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi administratif berupa denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan total keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hubungan ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* dapat dilihat dari keadaan atau kondisi suatu perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan, apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan

melihat total aset dari perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi dan sistem informasi, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan.

Sedangkan Hubungan *Return On Assets* terhadap *Audit delay* dapat dilihat dari keadaan atau kondisi keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba suatu perusahaan. Perusahaan yang cenderung mengalami kerugian akan meminta auditor untuk memperlambat publikasi laporan keuangan audit, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan auditan sehingga adanya berita baik (*good news*) dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan memperpendek adanya *audit delay*, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian akan memperpanjang adanya *Audit delay* (Sari & Mulyani, 2019).

Pada penelitian Dani et al., (2023) tentang Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan rilis laporan keuangan dapat menyebabkan komplikasi emiten, apabila terjadi keterlambatan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak tersedia pada saat dibutuhkan, maka

informasi dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya dan tidak dapat memenuhi tuntutan pemakai, karenanya laporan keuangan akan dianggap tidak berharga.

Pada penelitian Okalesa, (2018) tentang Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu keterlambatan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan dan secara parsial hubungan ukuran perusahaan, ROA, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari hasil beberapa penelitian diatas dan yang lainnya sangat beragam. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan periode pengamatan dan jenis perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian berjudul **“Analisis Hubungan Ukuran Perusahaan, Return On Assets Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam tugas akhir ini yaitu Bagaimana Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Audit delay*

Perusahaan Kosmetik dan Rumah tangga di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan dan dapat terarah dengan baik, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya pada Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data tahun 2018-2022.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Audit delay* pada perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan membantu mahasiswa memahami tentang Analisis Hubungan Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

### 2. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan mengidentifikasi hubungan ukuran perusahaan dan *Return On Asset* terhadap *Audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbas pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.

### 3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi tambahan Bahan Pustaka untuk dapat dijadikan pedoman dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut bagi pihak yang berkepentingan.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Penulis akan sajikan uraian materi pokok yang akan dibahas pada masing-masing bab, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penulisan ini.

## **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan

sistematika penulisan.

## **BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan serta panduan terhadap penelitian sebagai skema dalam penelitian laporan tugas akhir.

## **BAB III                  METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian, dan teknik apa yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data.

## **BAB IV                  HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi data penelitian yang diolah sehingga menjadi hasil yang akan dibahas.

## **BAB V                    SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menunjukkan akhir dari suatu laporan yang menjelaskan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal ini diketahui akan mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal positif kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai prospek perusahaan kedepannya, dimana asimetri informasi itu sendiri dapat terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih baik bila dibandingkan dengan pihak lainnya.

Teori sinyal mengemukakan mengenai sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan meliputi analisis rasio-rasio keuangannya untuk mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Teori sinyal dapat dikatakan teori yang menjelaskan tentang hubungan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, investor terlebih dahulu akan menilai atau menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), sedangkan menganalisisnya

sebagai kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*) dibutuhkan waktu yang sangat singkat bagi investor. Berdasarkan teori sinyal ini diketahui sangat dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan berinvestasi. Jika investor percaya terhadap sinyal tersebut maka akan berdampak pada para pemegang saham yang semakin diuntungkan akibat harga saham perusahaan yang semakin meningkat (Simanjuntak, 2021).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu untuk memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan ukuran perusahaan dan ROA. Semakin panjang *Audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan saham, investor dapat mengartikan lamanya *Audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki kabar buruk atau *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya.

### **2.1.2 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total hutang, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut. dengan demikian prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor lebih banyak untuk mengumpulkan

sampel dan bukti audit sehingga risiko perusahaan mengalami *Audit delay* cenderung lebih tinggi (Saskya & Sonny, 2019).

### 2.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoed dalam Ramadhan, (2022) Indikator ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai yaitu

1. Total Aset merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.
2. Tingkat Penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total Hutang merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Nilai Pasar Saham merupakan besarnya keuntungan yang diperoleh atas setiap lembar saham yang beredar.

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi ukuran perusahaan, maka indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Total Aset.

Total aset merupakan jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. total aset digunakan sebagai perhitungan dari ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Yanti, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aset}$$

Adapun kategori ukuran perusahaan menurut machfoedz dalam (Murdiansyah et al., 2020) yaitu:

**Tabel 2. 1Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria
	(Kekayaan Bersih)
Perusahaan Besar	> 10M
Perusahaan Menengah	1-10M
Perusahaan Kecil	200 Juta

Sumber: Machfoedz, 1994

#### 2.1.4 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

ROA atau sering disebut Rentabilitas Ekonomi dimaksudkan untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan untuk mengoperasikan seluruh aktiva yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mendapatkan profit. Dengan demikian ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan, khususnya dalam divisi penjualan dan alokasi aset, dijadikan sebagai pembanding efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan perusahaan lain sejenis, serta dijadikan sebagai kontrol perencanaan perusahaan di masa yang akan datang (Caroline & Hutabarat, 2020).

Berdasarkan penelitian Caroline & Hutabarat, (2020) adapun rumus untuk mengukur *Return On Assets* yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan standar industri menurut Niki Lukviaman dalam Saefullah et al., ( 2018) nilai standar industri yang harus dicapai ROA yaitu dengan nilai 5.98% atau 0,0598, jika rasio tersebut mencapai nilai 5.98% atau 0,0598 berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan positif sebaliknya jika nilai rasio tidak mencapai standar industri dapat dikatakan negatif.

**Tabel 2. 2 Standar Industri ROA**

ROA	Standar Industri	Keterangan	
	0,0598	> Standar Industri	< Standar Industri
		Baik	Tidak Baik

Sumber: Niki Lukviaman, 2006

### 2.1.5 Pengertian *Audit delay*

*Audit delay* merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Dengan kata lain *Audit delay* merupakan lamanya atau jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Maiherawati et al., 2022).

Adapun faktor-faktor yang memiliki keterkaitan terhadap pihak-pihak kepastian *Audit delay* baik faktor internal maupun eksternal (Sari & Palupi, 2021).

A. Pihak internal untuk kepastian *Audit delay*

- 1) Ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka *Audit delay* akan semakin pendek karena perusahaan besar memiliki sistem informasi yang lebih memadai untuk mendukung proses audit.
- 2) Profitabilitas, dimana keberhasilan perusahaan dilihat dari laba sebagai berita baik (*good news*) yang harus disampaikan secepatnya kepada pengguna informasi, perusahaan yang mengumumkan laba dapat memperpendek *Audit delay* dalam penyampaian hasil audit laporan keuangan, sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka *Audit delay* akan semakin panjang.

B. Pihak eksternal untuk kepastian *Audit delay*

- 1) Opini Audit dimana pendapat ataupun pernyataan yang diberikan auditor independen atas kewajaran laporan keuangan tahunan entitas yang diaudit. Perusahaan yang mendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) mengalami *Audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh selain pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Non-Unqualified Opinion*).
- 2) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pengklasifikasian yang mengacu pada apakah Kantor Akuntan Publik berafiliasi dalam KAP *The Big Four* atau tidak. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki keterkaitan jangka *Audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia nomor 14/POJK.04/2022 Bab II pasal 6 dimana disebutkan bahwa emiten atau

perusahaan *public* wajib menyampaikan laporan keuangannya dan mengumumkannya pula secara berkala yang dapat disampaikan melalui sistem pelaporan elektronik pada otoritas jasa keuangan selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir.

**Tabel 2. 3 Kriteria *Audit delay***

<i>Audit delay</i>	PJOK	Keterangan	
	90 Hari	> 90 hari	< 90hari
Tidak Baik		Baik	

### 2.1.6 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Pada penelitian Saputra et al., (2020) Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut. Menurut penelitian (Haryani, 2015) bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan berdampak terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan dengan menggunakan indikator total aset dapat dilihat dari seberapa besar atau kecilnya perusahaan menghasilkan keuntungan. Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit delay* yaitu perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pihak lain (Satria & Leliana, 2016).

### 2.1.7 Hubungan *Return On Assets* Terhadap *Audit delay*

*Return On Assets* merupakan salah satu pendekatan dalam rasio profitabilitas dalam satu perusahaan. Profitabilitas secara umum dinilai sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit dalam suatu waktu atau suatu periode. Semakin tinggi surplusnya profitabilitas suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba bagi perusahaan akan dinilai bagus atau tinggi. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) (Saputra et al., 2020). Pada penelitian (Suparsada & Putri, 2017) bahwa tingkat profitabilitas dan hasil kinerja yang baik atau buruk dalam suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh dalam *audit delay*.

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik atau hasil gemilang (*good news*) maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dengan tujuan menyampaikan berita baik tersebut kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dan jika hasil berisi berita buruk atau kerugian (*bad news*) cenderung akan lama dalam proses penyelesaian *Audit delay* (Satria & Leliana, 2016).

Hubungan *Return On Asset* terhadap *Audit delay* dapat dilihat dari kondisi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk

memperlambat publikasi laporan keuangan audit, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba tinggi akan mempercepat publikasikan laporan keuangan auditan sehingga adanya berita baik dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk menyusun penelitian ini, penulis melihat Referensi dari penelitian terdahulu. Berikut ini adalah tabel hasil dari penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siregar & Harin (2022)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> adapun ukuran perusahaan dan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> secara parsial.
2	Alfiani & Nurmala (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit delay</i>	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
3	Halim (2019)	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , <i>debt to asset ratio</i> dan ukuran kap terhadap <i>Audit delay</i> pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di bursa efek indonesia	Penelitian Asosiatif.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> sedangkan <i>Return On Asset</i> dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia.
4	Pinatih & Sukartha (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada seluruh perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan tahunan di bursa efek indonesia periode 2011-2015 dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 75 perusahaan menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pergantian auditor berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan, <i>debt-equity ratio</i> , profitabilitas, anak perusahaan, fee audit, dan jenis industri tidak memiliki pengaruhh pada <i>audit delay</i>

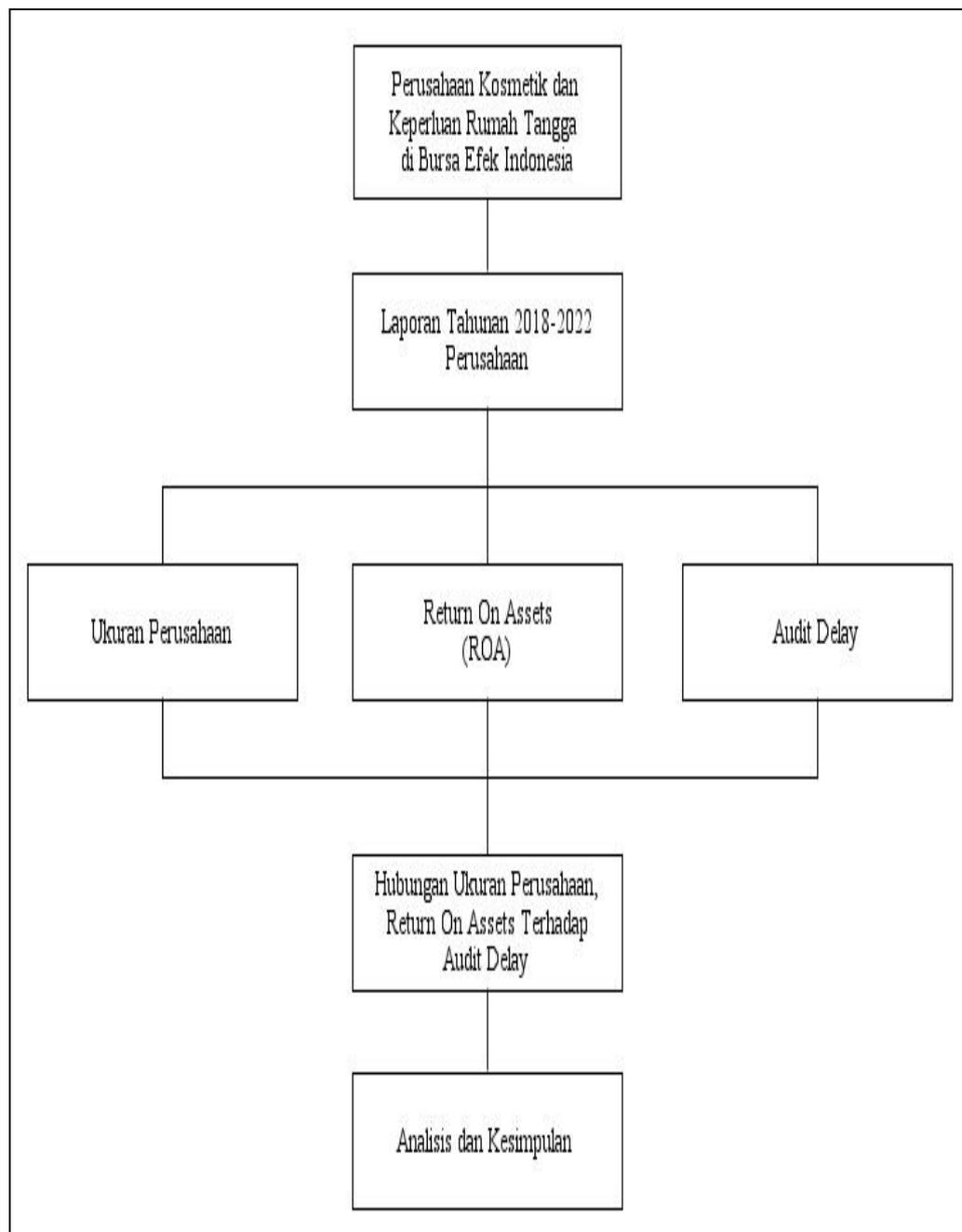
Sumber: Data diolah (2023)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang disusun dari teori yang sudah dideskripsikan berdasarkan teori yang telah diuraikan. Kemudian dianalisis secara

sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Ukuran Perusahaan (EPS), *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel dependennya yaitu *Audit delay*. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2023)

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 7 Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pengambilan data diperoleh melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian dilakukan pada tahun 2023.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, metode kuantitatif berupa data penelitian angka-angka dan analisis penelitian menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif ini karena data yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan metode yang digunakan.

#### **3.3 Jenis Data**

Penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasanya disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian (Sugiyono, 2015)

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini berupa laporan tahunan Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui *website Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2015)

Teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi Menurut Sugiyono, (2015) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Populasi ini dipilih dikarenakan perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan perusahaan yang perkembangan industrinya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan cukup pesat.

**Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
3	PT Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
4	PT Martina Berto Tbk	MBTO
5	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
6	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
7	PT Unilever Tbk	UNVR

Sumber: Data diolah (2023)

### 3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa apa yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sedangkan untuk pengambilan sampel disebut teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu

Kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud dalam teknik *purposive sampling* penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan rumah tangga tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu 2018-2022.
2. Perusahaan telah menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut. Yaitu pada 2018-2022
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

**Tabel 3. 2 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan rumah tangga tersebut terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI	7
2	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2018-2022	(1)
3	Perusahaan memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022	6
	Sampel	6

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 6 sampel perusahaan atau total keseluruhan sebanyak 7 sampel. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
3	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
4	PT Martina Berto Tbk	MBTO
5	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
6	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber: Data diolah (2023)

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Audit delay* merupakan rentang waktu lamanya hari dalam penyelesaian proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember samapi dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen, variabel ini diukur dalam jumlah hari (Roswyda et al., 2019).
2. Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan indikator total aset. Pengukuran variabel perusahaan dengan

menggunakan total aset dan skala pengukuran menggunakan skala rasio (Roswyda et al., 2019).

3. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Caroline & Hutabarat, 2020)

**Tabel 3. 4 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Rumus	Skala
<i>Audit delay</i>	$Audit\ delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$ (dihitung dalam jumlah hari) (Roswyda et al.,2019)	Nominal
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset (Saskya & Sonny, 2019)	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Caroline & Hutabarat, 2020)	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi dianalisis sesuai dengan metode analisis yang digunakan. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian dimaksud untuk mendapat gambaran mengenai hasil Analisis Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Melakukan perhitungan rasio *return on assets*, ukuran perusahaan dan *audit delay*. Yang tiap tahunnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. *Audit delay*

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

b. Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aset}$$

c. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Melakukan analisis hubungan ukuran perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *Audit delay* dari hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3. 5 Hubungan Antar Variabel**

A	Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan = LnTotal Aset	Dengan	<i>Audit delay</i> <i>Audit delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Tutup Buku
B	Return On Asset $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Dengan	<i>Audit delay</i> <i>Audit delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Tutup Buku

Sumber: Data diolah (2023)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2017, memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik.

Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jendral Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari sektor keuangan, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor infrastruktur dan sektor jasa investasi. Objek yang peneliti gunakan merupakan

perusahaan sektor industri sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud diantaranya adalah PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Unilever Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk.

#### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian dengan objek penelitian di perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga diantaranya yaitu:

##### **1) PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)**

PT Akasha Wira Internasional Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira Internasional Tbk.

Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam akta pernyataan keputusan rapat perubahan anggaran dasar PT Akasha Wira Internasional Tbk No 19 tanggal 18 Juli 2015 mengenai perubahan anggaran dasar untuk menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka. PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan serta pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan kosmetik dimulai pada tahun 2012.

**Visi :** Menyediakan solusi konsumen terbaik di dunia kepada masyarakat luas.

**Misi :** Memberikan solusi konsumen terbaik untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup berkualitas sebagai bentuk pemenuhan komitmen kami kepada pemangku kepentingan melalui orang, budaya, dan sistem terbaik yang kami miliki.

## **2) PT Kino Indonesia Tbk**

PT Kino Indonesia Tbk berdiri pada tahun 1991, grup kino mengawali usaha sebagai perusahaan distribusi kecil yang dikenal dengan nama PT Dutalestari Sentratama (DLS). Melihat perjalanan usaha DLS yang pesat, maka pengembangan usaha dilanjutkan dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI) pada tahun 1997. KSI memproduksi produk-produk seperti permen, makanan ringan, dan minuman bubuk, dengan produk pertamanya yaitu “Kino Candy”.

Grup Kino kemudian berkembang semakin besar yang ditandai dengan didirikannya PT Kinocare Era Kosmetindo (yang kemudian berubah nama menjadi PT Kino Indonesia Tbk atau Perseroan) pada tahun 1999 untuk memenuhi kebutuhan pasar terhadap produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman, dan farmasi. Produk pertama yang diluncurkan perseroan adalah “ovale” pembersih muka 2-in-1. Sejak didirikan, perseroan senantiasa menciptakan produk yang inovatif dan dapat diterima oleh masyarakat, hal ini ditandai dengan langkah perseroan untuk memasuki pasar perawatan bayi dan rumah tangga dengan meluncurkan produk *sleek* pada tahun 2003.

**Visi :** Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide dan inovasi dan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.

**Misi :** Memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

### **3) PT Unilever Tbk**

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada tanggal 5 Desember 1933. Di tahun 1980, nama perseroan diubah menjadi PT Unilever Indonesia, yang tercatat dalam akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Mulyadi, S. H. Tertanggal 22 Juli 1980. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi PT Unilever Indonesia Tbk pada 30 Juni 1997 yang tercatat oleh akta No.92 dari notaris publik Tn. Mudofir Hadi, SH. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-Th.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam berita negara No.39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No.2620.

Setelah menjadi perusahaan publik di tahun 1981, Unilever Indonesia menawarkan sahamnya pada masyarakat melalui Bursa Efek di Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982, dan sejak saat itu pula tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir tahun 2018, saham Perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan berada pada sektor industri, sektor jasa perdagangan besar (distributor) dan perdagangan impor, layanan riset pemasaran, serta layanan konsultasi

manajemen, dengan rangkaian produk yang meliputi sabun, deterjen, makanan yang diolah dari susu, es krim, produk kosmetik, minuman teh serta jus buah.

**Visi :** Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuk kehidupan orang Indonesia setiap harinya.

**Misi :** Membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.

#### **4) PT Martina Berto Tbk**

PT Martina Berto Tbk (“Perseroan”) dirintis oleh Ibu Dr. HC. Martha Tilaar yang mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1977. pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern yang pertama PT Martina Berto di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik ke dua di Jl. Pulokambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair.

Periode 1993 - 1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT Estrella Laboratories (Estrella). Pada 2011, Perseroan merubah statusnya menjadi perusahaan terbuka “Martina Berto Tbk” Pada tahun 2011, Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham di Bursa Efek Indonesia, dengan melepaskan 1/3 (sepertiga bagian) dari seluruh saham dicatatkan dan disetor penuh kepada public. Pada tahun 2013, Perseroan

mendirikan pabrik kemas untuk memenuhi kebutuhan bahan kemas produk pareto Perseroan.

**Visi :** Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

**Misi :** Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.

##### **5) PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)**

Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri dengan nama Mustika Ratu yang filosofi sangat mendalam yaitu tentang asal mula terciptanya nama dari kearifan budaya lokal yaitu perjuangan kesatriaan melalui keprihatinan sehingga terciptalah sesuatu yang bernilai yaitu nama Mustika Ratu, untuk melanjutkan nilai-nilai filosofi yang dibagikan kepada masyarakat luas dan dibawa sesuai perkembangan teknologi dan kemajuan zaman.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami berteknologi tinggi terbaik di

Indonesia, pada tahun 1995 Perseroan mendapatkan persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode saham tercatat MRAT.

**Visi :** menjadikan royal *Heritage* Indonesia dan ramuan rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang *holistic* dengan didukung proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

**Misi :** menciptakan inovasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

#### **6) PT Mandom Indonesia Tbk**

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris No. 2 tanggal 16 April 2020 dari Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., M.Kn, Notaris di Bekasi untuk menyesuaikan Pasal 3 Maksud dan Tujuan Perusahaan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017 dan tidak mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

**Visi :** Menghadirkan kehidupan yang menyenangkan ditunjang oleh kesehatan dan keindahan.

**Misi :** perusahaan yang berorientasi pada manusia. Dipandu dengan konsep unik tentang sehat, bersih, dan indah dengan penuh keyakinan akan menantang batas untuk bisa menghadirkan inspirasi dan kesan dalam kehidupan.

## 4.2 Hasil Data Penelitian dan Perhitungan

Berdasarkan yang dianalisis adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018-2022 maka dibutuhkan perhitungan dari data laporan keuangan tahunan terlebih dahulu. Berikut disajikan data hasil perhitungan dari masing-masing variabel.

### 4.2.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran perusahaan pada awalnya mengumpulkan dan menghitung data pada tiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

Perhitungan ukuran perusahaan didapat dari:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Sumber: Saskya & Sonny, 2019

Berikut ini data hasil perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator total aset pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

**Tabel 4. 1 Klasifikasi Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
<b>ADES</b>	27,5046	27,4355	27,5889	27,8965	28,1291	27,7109
<b>KINO</b>	28,9098	29,1777	29,2903	29,3075	29,1735	29,1718
<b>UNVR</b>	30,6026	30,6587	30,6531	30,5791	30,5389	30,6065
<b>MBTO</b>	27,1972	27,1052	27,0508	27,2951	27,3049	27,3032
<b>MRAT</b>	26,9614	27,0013	27,0508	27,0833	27,2669	27,0727
<b>TCID</b>	28,5251	28,5676	28,4703	28,4643	28,4984	28,5051
<b>Rata-Rata</b>	28,2835	28,3243	28,4445	28,4376	28,4853	28,3950

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data mengenai ukuran perusahaan pada periode tahun 2018-2022 sebanyak 6 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mempunyai rata-rata total ukuran perusahaan sebesar 28,3950. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Unilever Tbk (UNVR) dengan rata-rata 30,6065, sedangkan Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dengan rata-rata 27,0727.

#### 4.2.2 Hasil Perhitungan *Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang diukur dengan nilai Laba Bersih dibagi dengan total aset. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga *audit delay*nya akan lebih pendek. Rasio untuk menghitung *Return On Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun standar industri yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

ROA	Standar Industri	Keterangan	
	0,0598	> Standar Industri	< Standar Industri
		Baik	Tidak Baik

Sumber: Niki Lukviaman, 2006

Berikut ini data hasil perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

**Tabel 4. 2 Klasifikasi Hasil Perhitungan *Return On Assets* Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
<b>ADES</b>	0,06009	0,10200	0,14163	0,20379	0,22179	0,14586
<b>KINO</b>	0,04179	0,10980	0,02163	0,01882	0,20321	0,07905
<b>UNVR</b>	0,46660	0,35802	0,34885	0,30197	0,29287	0,58944
<b>MBTO</b>	0,17612	0,11326	0,20675	0,20817	0,05879	0,25437
<b>MRAT</b>	0,00441	0,00025	0,01209	0,00062	0,09760	0,03832
<b>TCID</b>	0,07077	0,05689	0,02366	0,03325	0,00761	0,06406
<b>Rata-Rata</b>	0,13663	0,12337	0,12577	0,12777	0,14698	0,19518

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa data mengenai *Return On Asset* periode tahun 2018-2022 sebanyak 6 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mempunyai rata-rata persentase *Return On Asset* sebesar 0,19518. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki *Return On Asset* tertinggi adalah PT Unilever Tbk (UNVR) dengan rata-rata 0,58944, sedangkan Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki *Return On Asset* terendah adalah PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dengan rata-rata 0,03832.

#### 4.2.3 Hasil Perhitungan *Audit delay*

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan laporan auditor. Adapun rumus untuk menghitung *Audit delay* sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} + \text{Tanggal Tutup Buku}$$

. Sesuai dengan batas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perusahaan *public* wajib menyampaikan laporan keuangannya selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir.

<i>Audit delay</i>	PJOK 90 Hari	Keterangan	
		> 90 hari Tidak Baik	< 90hari Baik

Berikut ini data hasil perhitungan *Audit delay* (Hari) pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

**Tabel 4. 3 Klasifikasi Hasil Perhitungan *Audit delay* Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
<b>ADES</b>	74	87	120	89	89	91,8
<b>KINO</b>	84	90	109	118	90	98,2
<b>UNVR</b>	31	29	34	40	40	34,8
<b>MBTO</b>	72	87	89	104	95	89,4
<b>MRAT</b>	108	148	151	129	118	130,8
<b>TCID</b>	60	59	88	87	76	74
<b>Rata-Rata</b>	71,5	83,3	98,5	94,5	84,7	86,5

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa data mengenai *Audit delay* periode tahun 2018-2022 sebanyak 6 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mempunyai rata-rata persentase *Audit delay* sebesar 86,5. Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki *Audit delay* tertinggi adalah PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dengan rata-rata 130,8, sedangkan Perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki *Audit delay* terendah adalah PT Unilever Tbk (UNVR) dengan rata-rata 34,8.

### 4.3 Analisis dan Pembahasan

#### 4.3.1 Analisis

##### 4.3.1.1 Analisis Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Untuk mengetahui hubungan variabel X yaitu Ukuran Perusahaan dengan variabel Y yaitu *Audit delay* dapat dilihat dari tabel.

Sesuai dengan batas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perusahaan *public* wajib menyampaikan laporan keuangannya selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir.

<i>Audit delay</i>	PJOK	Keterangan	
	90 Hari	> 90 hari	< 90hari
		Tidak Baik	Baik

Perhitungan analisis hubungan ukuran perusahaan dengan *Audit delay* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)**

Tahun	Ukuran Perusahaan	<i>Audit delay</i> (Hari)	Persentase	Hubungan
2018	27,5054	74		-
2019	27,4355	87	18%	Positif
2020	27,5889	120	38%	Negatif
2021	27,8965	89	(26%)	Positif
2022	28,1291	89	0%	Positif
<b>Rata-Rata</b>	<b>27,7109</b>	<b>91,8</b>	<b>7%</b>	<b>Positif</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas ukuran perusahaan memiliki hubungan positif. Dengan *audit delay*. Artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang berskala besar mempunyai sumber daya yang lebih kompeten. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan *Audit delay* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung naik dan turun. Persentase pada tahun 2018 ke 2022 yaitu 18%, pada tahun selanjutnya persentase naik 38%, pada tahun selanjutnya persentase menurun yaitu 26% dan pada tahun selanjutnya persentase kembali naik 0%.

**Tabel 4. 5 Perusahaan Kino Indonesia Tbk (KINO)**

<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b><i>Audit delay</i> (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	28,9098	84		-
2019	29,1777	90	7%	Positif
2020	29,2903	109	21%	Negatif
2021	29,3075	118	8%	Negatif
2022	29,1735	90	(24%)	Positif
<b>Rata-Rata</b>	<b>29,1718</b>	<b>98,2</b>	<b>3%</b>	<b>Positif</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas ukuran perusahaan memiliki hubungan positif. Dengan *audit delay*. Artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang berskala besar mempunyai sumber daya yang lebih kompeten. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan *Audit delay* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung menurun. Persentase pada tahun 2018 ke 2022 yaitu 7%, pada tahun selanjutnya persentase naik 21%, pada tahun selanjutnya persentase menurun yaitu 8% dan pada tahun selanjutnya persentase kembali menurun 24%.

**Tabel 4. 6 Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b><i>Audit delay</i> (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	30,6026	31		-
2019	30,6587	29	(6%)	Positif
2020	30,6531	34	17%	Positif
2021	30,5791	40	18%	Positif
2022	30,5389	40	0%	Positif
<b>Rata-Rata</b>	<b>30,6063</b>	<b>34,8</b>	<b>7%</b>	<b>Positif</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas ukuran perusahaan memiliki hubungan positif. Dengan *audit delay*. Artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang berskala besar mempunyai sumber daya yang lebih kompeten. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan *Audit delay* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung naik dan turun. Persentase pada tahun 2018 ke 2022 yaitu 6%, pada tahun selanjutnya persentase naik 17%, pada tahun selanjutnya persentase kembali naik yaitu -26% dan pada tahun selanjutnya persentase turun 0%.

**Tabel 4. 7 Perusahaan PT Martina Berto Tbk (MBTO)**

<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b><i>Audit delay</i> (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	27,1972	72		-
2019	27,1052	87	21%	Positif
2020	27,6138	89	2%	Positif
2021	27,2951	104	17%	Negatif
2022	27,3049	95	(9%)	Negatif
<b>Rata-Rata</b>	<b>27,3032</b>	<b>89,4</b>	<b>8%</b>	<b>Positif</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas ukuran perusahaan memiliki hubungan positif. Dengan *audit delay*. Artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang berskala besar mempunyai sumber daya yang lebih kompeten. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan *Audit delay* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung turun dan naik. Persentase pada tahun 2018 ke 2022 yaitu 21%, pada tahun selanjutnya persentase turun 2%, pada tahun selanjutnya persentase naik yaitu 17% dan pada tahun selanjutnya persentase kembali turun 9%.

**Tabel 4. 8 Perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT)**

<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b><i>Audit delay</i> (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	26,9614	108		-
2019	27,0013	148	37%	Negatif
2020	27,0508	151	2%	Negatif
2021	27,0833	129	(15%)	Negatif
2022	27,2669	118	(9%)	Negatif
<b>Rata-Rata</b>	<b>27,0727</b>	<b>130,8</b>	<b>4%</b>	<b>Negatif</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif. Dengan *audit delay*. Artinya ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap *audit delay*. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber daya yang dimiliki agar dapat mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat, karena perusahaan dengan skala besar cenderung menjadi perhatian investor.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung menurun. Persentase pada tahun 2018 ke 2022 yaitu 37%, pada tahun selanjutnya persentase turun 2%, dan pada tahun-tahun selanjutnya persentase kembali turun yaitu 15% dan 9%

**Tabel 4. 9 Perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID)**

<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b><i>Audit delay</i> (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	28,5251	60		-
2019	28,5676	59	(2%)	Positif
2020	28,4703	88	49%	Positif
2021	28,4643	87	(1%)	Positif
2022	28,4984	76	(13%)	Positif
<b>Rata-Rata</b>	<b>28,5051</b>	<b>74</b>	<b>8%</b>	<b>Positif</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas ukuran perusahaan memiliki hubungan positif. Dengan *audit delay*. Artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang berskala besar mempunyai sumber daya yang lebih kompeten. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan *Audit delay* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung menurun. Persentase pada tahun 2018 ke 2022 yaitu 2%, pada tahun selanjutnya persentase naik 49%, pada tahun selanjutnya persentase menurun yaitu 1% dan pada tahun selanjutnya persentase kembali turun 13%.

**Tabel 4. 10 Hasil Ukuran Perusahaan dan *Audit delay* Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Secara Keseluruhan**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Hubungan</b>
ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	Positif
KINO	Kino Indonesia Tbk	Positif
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Positif
MBTO	Martina Berto Tbk	Positif
MRAT	Mustika Ratu Tbk	Positif
TCID	Mandom Indonesia Tbk	Negatif
<b>Hasil</b>		<b>Positif</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel analisis hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Audit delay* menggunakan model matematika sederhana yaitu jika ukuran perusahaan sama-sama naik atau sama-sama turun (searah) artinya positif, sebaliknya apabila ukuran perusahaan dengan *Audit delay* berlawanan (ada yang naik dan ada yang turun) artinya negatif. Pada tabel di atas menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator total aset dengan *Audit delay* memiliki hubungan yang positif. Hal ini dikarenakan 5 dari 6 sampel perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki hubungan positif. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya ada 1 perusahaan. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan berdampak pada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya dan manajemen yang dapat melakukan proses auditing lebih cepat sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat.

#### 4.3.1.2 Analisis Hubungan *Return On Assets* Terhadap *Audit Delay*

Untuk mengetahui hubungan variabel X yaitu *Return On Assets* dengan variabel Y yaitu *Audit delay* dapat dilihat dari standar industri *Return On Asset* yaitu:

ROA	Standar Industri	Keterangan	
	0.0598	> Standar Industri Baik	< Standar Industri Tidak Baik

Sesuai dengan batas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perusahaan *public* wajib menyampaikan laporan keuangannya selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir.

<i>Audit delay</i>	PJOK	Keterangan	
	90 Hari	> 90 hari Tidak Baik	< 90hari Baik

Perhitungan analisis hubungan *Return On Assets* dengan *Audit delay* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)**

Tahun	Return On Assets	<i>Audit delay</i>	Persentase	Hubungan
2018	0,06009	74		-
2019	0,10200	87	18%	Positif
2020	0,14163	120	38%	Negatif
2021	0,20379	89	(26%)	Positif
2022	0,22179	89	0%	Positif
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,14586</b>	<b>91,8</b>	<b>7%</b>	<b>Positif</b>

Sumber:Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hubungan antara ROA dengan *Audit delay* memiliki hubungan positif. Perusahaan akan berupaya untuk mempercepat atau

memaksimalkan *audit delay*. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk mempublikasikan *Audit delay* lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung menurun. Persentase pada tahun 2018 ke 2019 yaitu 18%, tahun selanjutnya meningkat persentasenya yaitu 38%, pada tahun selanjutnya menurun persentasenya yaitu 26% dan tahun selanjutnya kembali menurun persentasenya yaitu 0%

**Tabel 4. 12 Perusahaan Kino Indonesia Tbk (Kino)**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Assets</b>	<b><i>Audit delay</i> (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	0,04179	84		-
2019	0,10980	90	7%	Positif
2020	0,02163	109	21%	Positif
2021	0,01882	118	8%	Positif
2022	0,20321	90	(24%)	Positif
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,07905</b>	<b>98,2</b>	<b>3%</b>	<b>Positif</b>

Sumber:Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hubungan antara ROA dengan *Audit delay* memiliki hubungan positif. Perusahaan akan berupaya untuk mempercepat atau memaksimalkan *audit delay*. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk mempublikasikan *Audit delay* lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung naik dan turun. Persentase pada tahun 2018 ke 2019 yaitu 7%, tahun selanjutnya persentasenya naik yaitu 21%, pada tahun selanjutnya menurun persentasenya yaitu 8% dan tahun selanjutnya kembali menurun persentasenya yaitu 27%%

**Tabel 4. 13 Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Assets</b>	<b>Audit delay (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	0,46660	31		-
2019	0,35802	29	(6%)	Positif
2020	0,34885	34	17%	Positif
2021	0,30197	40	18%	Positif
2022	0,29287	40	0%	Positif
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,58944</b>	<b>34,8</b>	<b>7%</b>	<b>Positif</b>

Sumber:Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hubungan antara ROA dengan *Audit delay* memiliki hubungan positif. Perusahaan akan berupaya untuk mempercepat atau memaksimalkan *audit delay*. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk mempublikasikan *Audit delay* lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung naik dan turun. Persentase pada tahun 2018 ke 2019 yaitu 6%, tahun selanjutnya persentasenya naik yaitu 17%, pada tahun selanjutnya persentasenya kembali naik yaitu 18% dan tahun selanjutnya menurun persentasenya yaitu 0%

**Tabel 4. 14 Perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO)**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Assets</b>	<b>Audit delay (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	0,17612	72		-
2019	0,11326	87	21%	Positif
2020	0,20675	89	2%	Positif
2021	0,20817	104	17%	Negatif
2022	0,05879	95	(9%)	Negatif
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,25437</b>	<b>89,4</b>	<b>8%</b>	<b>Positif</b>

Sumber:Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hubungan antara ROA dengan *Audit delay* memiliki hubungan positif. Perusahaan akan berupaya untuk mempercepat atau memaksimalkan *audit delay*. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk mempublikasikan *Audit delay* lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung naik dan turun. Persentase pada tahun 2018 ke 2019 yaitu 21%, tahun selanjutnya persentasenya menurun yaitu 2%, pada tahun selanjutnya persentasenya kembali naik yaitu 17% dan pada tahun selanjutnya persentasenya kembali menurun yaitu 9%

**Tabel 4. 15 Perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT)**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Assets</b>	<b><i>Audit delay</i> (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	0,00441	108		-
2019	0,00025	148	37%	Positif
2020	0,01209	151	2%	Positif
2021	0,00062	129	(15%)	Positif
2022	0,09760	118	(9%)	Positif
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,03832</b>	<b>130,8</b>	<b>4%</b>	<b>Positif</b>

Sumber:Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas hubungan antara ROA dengan *Audit delay* memiliki hubungan positif. Perusahaan akan berupaya untuk mempercepat atau memaksimalkan *audit delay*. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk mempublikasikan *Audit delay* lebih cepat.

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung menurun. Persentase pada tahun 2018 ke 2019 yaitu 37%, tahun selanjutnya persentasenya menurun yaitu 2%, pada tahun selanjutnya persentasenya kembali menurun yaitu 15% dan tahun selanjutnya kembali menurun persentasenya yaitu 9%.

**Tabel 4. 16 Perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID)**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Assets</b>	<b>Audit delay (Hari)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Hubungan</b>
2018	0,07077	60		-
2019	0,05689	59	(2%)	Positif
2020	0,02366	88	49%	Negatif
2021	0,03325	87	(1%)	Negatif
2022	0,00761	76	(13%)	Negatif
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,06406</b>	<b>74</b>	<b>8%</b>	<b>Negatif</b>

Sumber:Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.16 Berdasarkan tabel 4.15 diatas hubungan antara ROA dengan *Audit delay* memiliki hubungan negatif dari hasil ini dapat diartikan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki hubungan dengan *audit delay*, karena perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan

Dilihat dari tabel diatas persentase *Audit delay* cenderung menurun. Persentase pada tahun 2018 ke 2019 yaitu 2%, pada tahun selanjutnya persentasenya naik yaitu 49%, dan pada tahun selanjutnya persentasenya menurun yaitu 1% dan 13%.

**Tabel 4. 17 Hasil ROA dan Audit delay Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Secara Keseluruhan**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Hubungan</b>
ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	Positif
KINO	Kino Indonesia Tbk	Positif
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Positif
MBTO	Martina Berto Tbk	Positif
MRAT	Mustika Ratu Tbk	Positif
TCID	Mandom Indonesia Tbk	Negatif
<b>Hasil</b>		<b>Positif</b>

Sumber:Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel analisis hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Audit delay* menggunakan model matematika sederhana yaitu jika ukuran perusahaan sama-sama naik atau sama-sama turun (searah) artinya positif, sebaliknya apabila ukuran perusahaan dengan *Audit delay* berlawanan (ada yang naik dan ada yang turun) artinya negatif. Pada tabel diatas menyatakan bahwa *Return On Asset* dengan *Audit delay* memiliki hubungan yang positif. Hal ini dikarenakan 5 dari 6 sampel perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki hubungan positif. Sedangkan yang memiliki hubungan negatif hanya ada 1 perusahaan. Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* merupakan faktor penentu terhadap cepat atau lambatnya *audit delay*. hubungan yang positif, artinya bahwa semakin tinggi *Return On Asset* maka akan berdampak pada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ROA yang lebih besar menganggap itu sebagai berita baik untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **4.3.2 Pembahasan**

#### **4.3.2.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay* pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki cenderung banyak. Sehingga waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan auditing lebih sedikit.

Berdasarkan teori sinyal, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator total aset, perusahaan yang memiliki hubungan positif akan mempengaruhi investor untuk pengambilan keputusan investasi, ukuran perusahaan yang besar cenderung berdampak pada perusahaan yang akan mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2020), Matovani, (2019), Okalesa, (2018) dan Irman, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*. namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **4.3.2.2 Hubungan *Return On Asset* Terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Asset* memiliki hubungan terhadap *audit delay* pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan ada tuntutan dari pihak manajemen untuk mempercepat dalam mempublikasikan laporan keuangan karena perusahaan menganggap laba yang besar sebagai berita baik yang harus disampaikan kepada publik.

Berdasarkan teori sinyal, *Return On Assets* yang memiliki hubungan positif akan mempengaruhi investor untuk pengambilan keputusan investasi, yang dilihat dari kondisi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta

auditor untuk memperlambat publikasi laporan keuangan audit, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba tinggi akan mempercepat publikasikan laporan keuangan auditan

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irman, (2017), Siregar & Harin, (2022), Okalesa, (2018) dan Caroline & Hutabarat, (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*. namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang ukuran perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif terhadap *Audit delay* dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian, maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga agar dapat semakin maksimal dalam proses publikasi laporan keuangan auditan agar dapat terhindar dari sanksi administratif dan kesalahpahaman investor sehingga membentuk persepsi buruk kepada perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen untuk hubungan variabel dependen dan menambah tahun penelitian agar penelitian jauh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2), 79–99. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Caroline, V., & Hutabarat, F. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Mediasi Pada Sub Sektor Perbankan Tahun 2017-2018*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 2(4), 529–536. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.624>
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. 2023. *Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021*. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(April), 2173–2191.
- Halim, S. 2019. *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, return on asset , debt to asset ratio dan ukuran kap terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di bursa efek indonesia*. Jurnal FinAcc, 4(01), 152–163.
- Haryani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi, 1, 1–11.
- Irman, M. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Maiherawati, D., Rahman, R. S., Damayanti, I., & Ramdani, A. 2022. *Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Return On Assets Ratio Terhadap Audit Delay*. Acman: Accounting and Management Journal, 2(2), 106–113.

<https://doi.org/10.55208/aj.v2i2.51>

- Matovani, K. M. 2019. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Periode Tahun 2016-2019*.
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. 2020. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VI(1), 108–123. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/14472>
- Noviani, S., & Aminah, S. 2023. *Pengaruh Opini Audit - Pergantian Auditor dan Return On Assets (ROA) Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i2.165>
- Okalesa. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2), 221–232. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.204>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45. 1995. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal Presiden Republik Indonesia*. 3(1), 1–37.
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2439–2467.
- Ramadhan, A. 2022. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(10), 718–735. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>
- Roswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan*

- Keuangan, 7(2), 10–28. <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i2.216>
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata Tbk, Dan PT Indosat Ooredoo Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal BanqueSyar'i, 4(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/14472>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, D. P., & Mulyani, E. 2019. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Sari, R. P., & Palupi, I. D. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return*. Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi, 1(1), 192–212.
- Saskya, C., & Sonny, P. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 3069–3078.
- Satria, D. I., & Leliana, F. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2012-2014*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 170–186. <http://scholar.google.com/scholar?>
- Simanjuntak, D. F. 2021. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS, 3(1), 45–78.
- Siregar, L. M., & Harin, G. 2022. *Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman*. Jurnal Menara Ekonomi, 8(1), 650–660.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D* (p. 346). Alfabeta.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18, 60–87.
- Uthama, G. O. B., & Juliarsa, G. 2016. *Pergantian Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi, 17(1), 364–394.
- Yanti, R. D. 2019. *Pengaruh Total Aset dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2017*.

## HALAMAN LAMPIRAN

### Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Kode perusahaan	tahun	Pos-pos		Ukuran Perusahaan
ADES	2018	Total Asset	881.275.000.000	27.5046
	2019		822.375.000.000	27.4355
	2020		958.791.000.000	27.5889
	2021		1.304.108.000.000	27.8965
	2022		1.645.582.000.000	28.1291
KINO	2018	Total Asset	3.592.164.205.408	28.9098
	2019		4.695.764.958.883	29.1777
	2020		5.255.359.155.031	29.2903
	2021		5.346.800.159.052	29.3075
	2022		4.676.372.045.049	29.1735
UNVR	2018	Total Asset	19.522.970.000.000	30.6026
	2019		20.649.371.000.000	30.6587
	2020		20.534.632.000.000	30.6531
	2021		19.068.532.000.000	30.5791
	2022		18.318.114.000.000	30.5389
MBTO	2018	Total Asset	648.016.880.325	27.1972
	2019		591.063.928.037	27.1052
	2020		982.882.686.217	27.6138
	2021		714.647.740.684	27.2951
	2022		721.703.608.823	27.3049
MRAT	2018	Total Asset	511.887.783.867	26.9614
	2019		532.762.947.995	27.0013
	2020		559.795.937.451	27.0508
	2021		578.260.975.588	27.0833
	2022		694.780.597.799	27.2669
TCID	2018	Total Asset	2.445.143.511.801	28.5251
	2019		2.551.192.620.939	28.5676
	2020		2.314.790.056.002	28.4703
	2021		2.300.804.864.960	28.4643
	2022		2.380.657.918.106	28.4984

**Hasil Perhitungan *Return On Asset***

<b>Kode perusahaan</b>	<b>tahun</b>	<b>Pos-Pos</b>		<b>ROA</b>	
<b>ADES</b>	2018	Total Aset	881.275.000.000	0.06009	
		Laba Bersih	52.958.000.000		
	2019	Total Aset	822.375.000.000	0.10200	
		Laba Bersih	83.885.000.000		
	2020	Total Aset	958.791.000.000	0.14163	
		Laba Bersih	135.789.000.000		
	2021	Total Aset	1.304.108.000.000	0.20379	
		Laba Bersih	265.758.000.000		
	2022	Total Aset	1.645.582.000.000	0.22179	
		Laba Bersih	364.972.000.000		
	<b>KINO</b>	2018	Total Aset	3.592.164.205.408	0.04179
			Laba Bersih	150.116.045.042	
2019		Total Aset	4.695.764.958.883	0.10980	
		Laba Bersih	515.603.339.649		
2020		Total Aset	5.255.359.155.031	0.02163	
		Laba Bersih	113.665.219.638		
2021		Total Aset	5.346.800.159.052	0.01882	
		Laba Bersih	100.649.538.230		
2022		Total Aset	4.676.372.045.049	0.20321	
		Laba Bersih	950.288.973.838		
<b>UNVR</b>		2018	Total Aset	19.522.970.000.000	0.46660
			Laba Bersih	9.109.445.000.000	
	2019	Total Aset	20.649.371.000.000	0.35802	
		Laba Bersih	7.392.837.000.000		
	2020	Total Aset	20.534.632.000.000	0.34885	
		Laba Bersih	7.163.536.000.000		
	2021	Total Aset	19.068.532.000.000	0.30197	
		Laba Bersih	5.758.148.000.000		
	2022	Total Aset	18.318.114.000.000	0.29287	
		Laba Bersih	5.364.761.000.000		
	<b>MBTO</b>	2018	Total Aset	648.016.880.325	0.17612
			Laba Bersih	114.131.026.847	
2019		Total Aset	591.063.928.037	0.11326	
		Laba Bersih	66.945.894.110		
2020		Total Aset	982.882.686.217	0.20675	
		Laba Bersih	203.214.931.752		
2021		Total Aset	714.647.740.684	0.20817	
		Laba Bersih	148.766.710.345		
2022		Total Aset	721.703.608.823		

<b>Kode perusahaan</b>	<b>tahun</b>	<b>Pos-Pos</b>		<b>ROA</b>
		Laba Bersih	42.426.805.953	0.05879
<b>MRAT</b>	2018	Total Aset	511.887.783.867	0.00441
		Laba Bersih	2.256.476.479	
	2019	Total Aset	532.762.947.995	0.00025
		Laba Bersih	131.836.668	
	2020	Total Aset	559.795.937.451	0.01209
		Laba Bersih	6.766.719.891	
	2021	Total Aset	578.260.975.588	0.00062
		Laba Bersih	357.509.551	
2022	Total Aset	694.780.597.799	0.09760	
	Laba Bersih	67.812.034.137		
<b>TCID</b>	2018	Total Aset	2.445.143.511.801	0.07077
		Laba Bersih	173.049.442.756	
	2019	Total Aset	2.551.192.620.939	0.05689
		Laba Bersih	145.149.344.561	
	2020	Total Aset	2.314.790.056.002	0.02366
		Laba Bersih	54.776.587.213	
	2021	Total Aset	2.300.804.864.960	0.03325
		Laba Bersih	76.507.618.777	
2022	Total Aset	2.380.657.918.106	0.00761	
	Laba Bersih	18.109.470.352		

### Hasil Perhitungan *Audit Delay*

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tanggal Tutup Buku</b>	<b>Tanggal Laporan Audit</b>	<b>Delay</b>
<b>ADES</b>	2018	31 Desember 2018	15 Maret 2019	74
	2019	31 Desember 2019	27 Maret 2020	87
	2020	31 Desember 2020	30 April 2021	120
	2021	31 Desember 2021	30 Maret 2022	89
	2022	31 Desember 2022	30 Maret 2023	89
<b>KINO</b>	2018	31 Desember 2018	25 Maret 2017	84
	2019	31 Desember 2019	30 Maret 2020	90
	2020	31 Desember 2020	19 April 2021	109
	2021	31 Desember 2021	28 April 2022	118
	2022	31 Desember 2022	31 Maret 2023	90
<b>UNVR</b>	2018	31 Desember 2018	31 Januari 2019	31
	2019	31 Desember 2019	29 Januari 2020	29
	2020	31 Desember 2020	03 Februari 2021	34
	2021	31 Desember 2021	09 Februari 2022	40
	2022	31 Desember 2022	09 Februari 2023	40
<b>MBTO</b>	2018	31 Desember 2018	13 Maret 2019	72
	2019	31 Desember 2019	27 Maret 2020	87
	2020	31 Desember 2020	30 Maret 2021	89
	2021	31 Desember 2021	14 April 2022	104
	2022	31 Desember 2022	05 April 2023	95
<b>MRAT</b>	2018	31 Desember 2018	18 April 2019	108
	2019	31 Desember 2019	27 Mei 2020	148
	2020	31 Desember 2020	31 Mei 2021	151
	2021	31 Desember 2021	09 Mei 2022	129
	2022	31 Desember 2022	28 April 2023	118
<b>TCID</b>	2018	31 Desember 2018	01 Maret 2019	60
	2019	31 Desember 2019	28 Februari 2020	59
	2020	31 Desember 2020	29 Maret 2021	88
	2021	31 Desember 2021	28 Maret 2022	87
	2022	31 Desember 2022	17 Maret 2023	76